

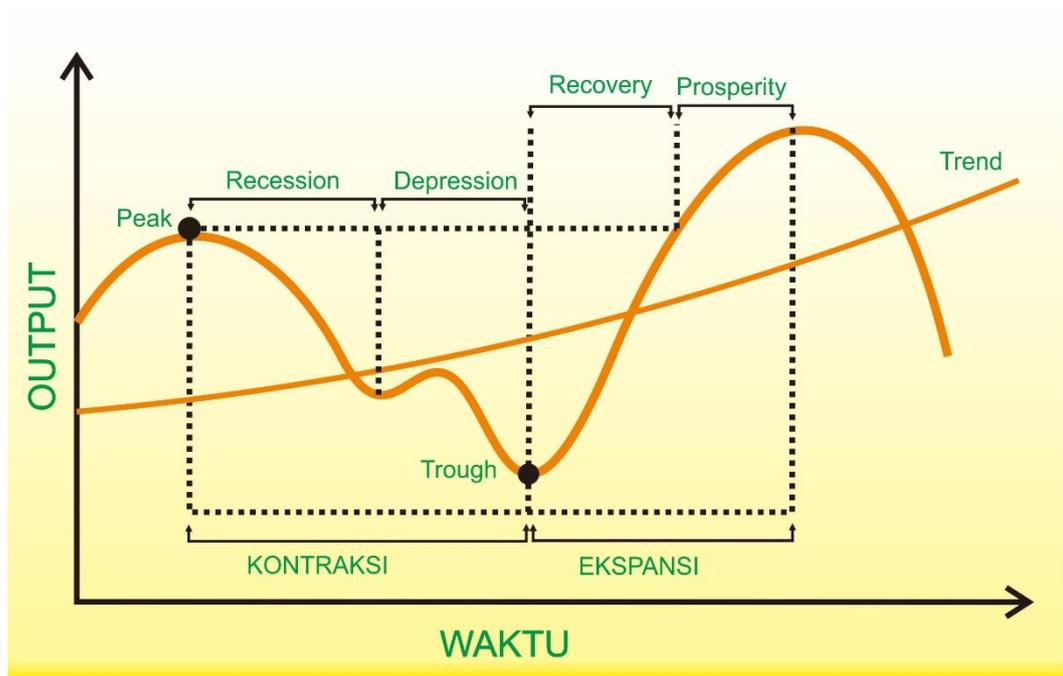
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir ini, perekonomian dunia tengah memasuki suatu fase yang sangat tidak stabil dan masa depan yang tidak menentu disebabkan tingginya tingkat inflasi perekonomian dunia kembali mengalami resesi. Tingginya pengangguran dan tingkat suku bunga riil, serta fluktuasi nilai tukar yang tidak sehat (Mardalis & Zusrony, 2009). Sebagai negara sedang berkembang yang tengah menuju tahap keamanan ekonomi, Indonesia banyak mengalami masa masa ketidakstabilan ekonomi. Tidak hanya Indonesia, semua negara negara di dunia ini menginginkan suatu *trend* pertumbuhan ekonomi negaranya terus meningkat. Namun bagi negara negara berkembang, hal ini akan sangat sulit di capai mengingat banyak faktor yang memengaruhi baik dari dalam kestabilan ekonomi suatu negara maupun kuatnya pengaruh eksternal yang dihadapi negara. Ketidakstabilan ekonomi ini sering disebut siklus bisnis / siklus perekonomian.

Siklus bisnis (*business cycle*) merupakan fase fase terjadi kenaikan dan penurunan ekonomi, dan semua negara di dunia ini pasti mengalaminya. Menurut Riyanto & Hendranata (2014, hal. 1), siklus bisnis (*business cycle*) didefinisikan naik turunnya perekonomian yang sangat mungkin akan terulang kembali di masa datang. Periode perekonomian dalam kondisi menaik disebut periode ekspansi dan periode penurunan perekonomian disebut periode kontraksi.



Sumber : Berbagai sumber, Diolah

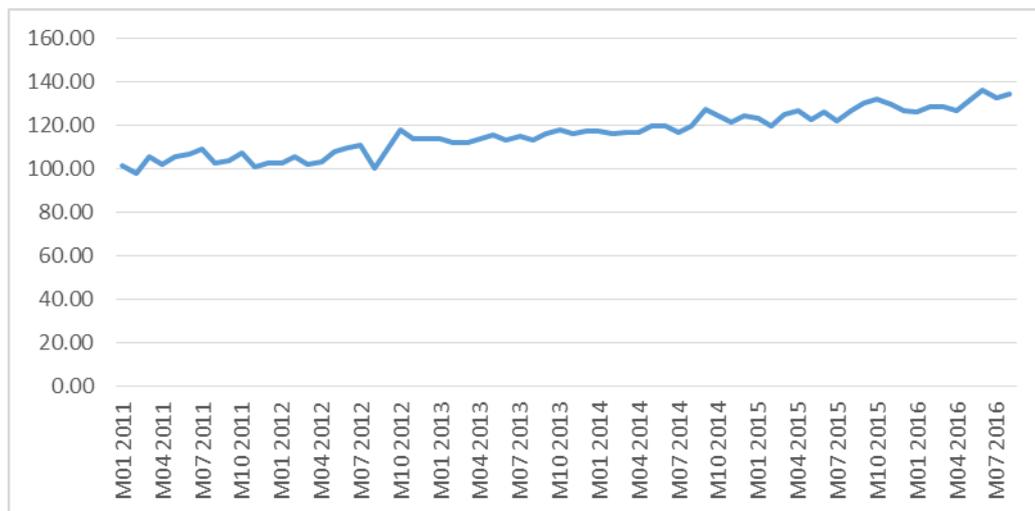
Gambar 1.1.
Siklus Bisnis (*Business Cycle*)

Siklus bisnis adalah hal mendasar yang paling penting untuk memperkirakan indikator-indikator yang berkaitan dengan keadaan dan pergerakan ekonomi. Terdapat dua hal yang penting dalam siklus bisnis yang dapat menggambarkan keadaannya yaitu *trend* dan siklus. *Trend* adalah suatu keadaan atau pergerakan yang menunjukkan arah perkembangan siklus bisnis secara umum apakah memiliki kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang. Siklus bisnis adalah gerakan fluktuasi tingkat *output* di sekitar garis *trend* dan gerakan siklus bisnis ini dapat terjadi kembali dalam jangka waktu tertentu (setiap lima tahun, sepuluh tahun, atau lebih) (Fazar, 2007). Dalam siklus ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama yaitu fase depresi (*Depression*) kedua fase pemulihan (*recovery*), ketiga fase kemakmuran (*prosperity*), keempat fase resesi (*recession*) (Sukwiaty, Jamal, & Sukamto, 2009, hal. 127).

Siklus bisnis (*business cycle*) Indonesia tergambar dari PDB riil pada beberapa tahun.

Pada tahun 1997 terjadi penurunan PDB yang sangat signifikan. Hal ini lah yang dinamakan fase resesi (*recession*) dan menuju fase depresi (*Depression*). Kemunduran atau penurunan yang terjadi terus menerus akan menimbulkan masalah pengangguran, sedangkan kenaikan ekonomi yang terlalu pesat akan menimbulkan kenaikan harga barang dan jasa atau inflasi. Perkembangan yang pesat akan diikuti oleh kemunduran ekonomi yang drastis. Siklus kegiatan ekonomi seperti ini pada perekonomian dan masyarakat seperti inflasi dan pengangguran. Dalam jangka panjang ketidakstabilan ekonomi menimbulkan ketidakpastiaan dan berimbas buruk pada perekonomian (Sukirno, 1999, hal. 13-14). Tahun 1998, saat itu Indonesia mengalami krisis moneter yang juga berdampak pada sektor riil. Krisis yang dialami Indonesia pada tahun 1997 akibat dari nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi terhadap Dollar Amerika yang dipicu oleh turunnya nilai mata uang Bath Thailand dan terus menjalar ke berbagai negara di kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia, Myanmar. Di dalam negeri Indonesia sendiri, krisis ini terus merambat ke sektor-sektor lain seperti sektor perbankan dan keuangan, sektor investasi, sektor ketenagakerjaan. Hal ini dapat dilihat dibentuknya lembaga yang ditugaskan untuk mengatasi krisis perbankan, menurunnya *output* sektor riil, dan meningkatnya pengangguran. Resesi ini disebabkan variabel-variabel ekonomi saling berkaitan dalam membentuk suatu siklus perekonomian, sehingga apabila terjadi *shock* pada salah satu variabel maka akan berdampak pada variabel yang lain dan akan menyebabkan perekonomian berfluktuasi, dalam jangka panjang maka keadaan ini akan membentuk suatu

siklus perekonomian atau yang biasa disebut siklus bisnis (*business cycle*). Banyak variabel yang dapat memengaruhi perekonomian, menurut Riyanto & Hendranata (2014, hal. 4) *reference series* adalah variabel yang menggambarkan kondisi perekonomian dalam negeri secara agregat seperti PDB, indeks produksi industri, dan *real money supply*.



Sumber : BPS, diolah.

Gambar 1.2.

Indeks Produksi Industri Indonesia tahun 2011 sampai 2016.

Gambar 1.2. menunjukkan fluktuasi yang terjadi pada produksi Indonesia selama kurun waktu 2011-2016 dan menunjukkan *trend* yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan perekonomian Indonesia berada pada masa ekspansi.

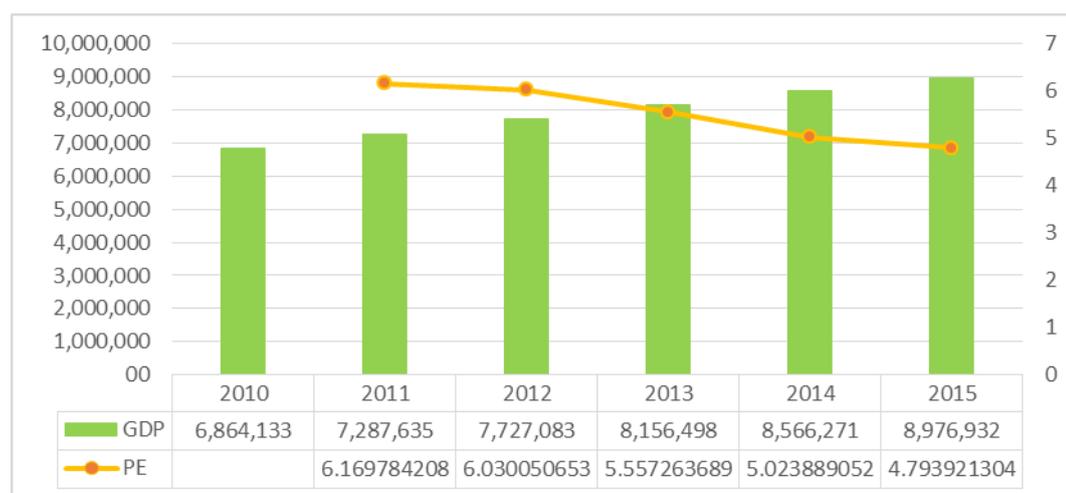
Krisis ekonomi global pada tahun 2008 yang diawali dari negara Amerika. Dikarenakan adanya dorongan konsumsi penduduk Amerika yang tinggi diluar batas kemampuan dari pendapatan yang mereka miliki. Hal ini mereka lakukan dengan cara terus meningkatkan jumlah kredit diluar batas kemampuan. Dalam siklus bisnis jika pada fase *boom* berada di titik puncak (*peak*), dan kenaikan variabel yang berpotensi menurunkan perekonomian tidak diantisipasi, maka akan

terjadi *turning point* menuju fase *bust*. Menurut (Detzer & Herr, 2014, hal. 30)

dalam dalam tulisannya menyebutkan :

The higher credit expansion and asset price inflation is, and the higher debt-quotas of economic units become during an expansion, the higher is the probability that a financial crisis will follow and the higher is the probability that the financial crisis will be severe.

Akibatnya lembaga keuangan pemberi kredit di Amerika kehilangan likuiditasnya dan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan lembaga keuangan dapat menyebabkan gangguan sistemik pada pasar uang dan juga berimbas pada sektor riil. Sebagai negara besar, maka krisis yang dialami Amerika ini akan berdampak pada negara negara lain. Termasuk Indonesia yang menerima dampak krisis Amerika karena sesuai dengan teori Mundell-Fleming, dimana Indonesia merupakan negara *small open economy* dengan mobilitas modal sempurna. Maka hal tersebut dapat mempengaruhi sektor keuangan dan sektor riil di Indonesia. Dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat perlambatan ekonomi tahun 2012.



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Gambar 1.3.

Posisi PDB dan Pertumbuhan Ekonomi (%) Indonesia periode 2010 hingga 2015
(konstan 2010)

Gambar 1.3. terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012, dari tahun 2011 sebesar 6,1% menjadi 6,0% pada tahun 2012. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi sejalan dengan konsep bahwa sektor keuangan dapat memperkuat siklus sektor bisnis yang dikemukakan pertama kali oleh Irfing Fischer pada 1933 dalam Penetta & Angelini, (2009). Sektor keuangan tidak hanya merefleksikan kondisi ekonomi riil tetapi juga merupakan faktor penting yang menentukan tingkat aktivitas perekonomian. Saluran atau mekanisme dimana sektor keuangan dapat mempengaruhi siklus bisnis dikenal dengan istilah *financial accelerator* (Arimurti, Utari, & Kurniati, 2011, hal. 8).

Menariknya fenomena yang ada, membuat penulis ingin melihat bagaimana keadaan siklus bisnis di Indonesia yang terjadi dari fase *boom* berbalik menjadi *bust* dan variabel-variabel apa yang signifikan dalam mempengaruhi fluktuasi siklus bisnis (*business cycle*).

B. Rumusan Masalah

Depresi (*depression*) merupakan keadaan ketika siklus bisnis (*business cycle*) resesi berkelanjutan bergerak turun secara terus menerus, sehingga keadaan ini harus diantisipasi. Hal yang harus dilakukan dalam mengantisipasi keadaan ini adalah dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus bisnis setiap waktu terutama antara fase naik (*boom*) dan turun (*bust*). Siklus bisnis berawal dari tahapan ekspansi atau *boom*. Banyak variabel yang mempengaruhi siklus bisnis/siklus perekonomian pada tahap ekspansi atau *boom*. Seperti tingkat suku bunga yang rendah yang meningkatkan Investasi dan menyebabkan kenaikan

harga aset, maka perbankan mulai meningkatkan kredit yang direspon oleh rumah tangga. Apabila terjadi *overheating* dan terjadi *shock* pada variabel maka siklus bisnis akan berbalik (*turning point*) dan siklus berada pada keadaan kontraksi.

Maka penulis tertarik dengan fluktuasi yang terjadi pada siklus bisnis ekspansi dan kontraksi. Dari keseluruhan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh IHSG terhadap siklus bisnis.
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap siklus bisnis.
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap siklus bisnis.
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan kredit terhadap siklus bisnis.
5. Bagaimana pengaruh BI rate terhadap siklus bisnis.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Menganalisis pengaruh IHSG terhadap siklus bisnis.
2. Menganalisis pengaruh pengaruh inflasi terhadap siklus bisnis.
3. Menganalisis pengaruh pengaruh nilai tukar terhadap siklus bisnis.
4. Menganalisis pengaruh pengaruh pertumbuhan kredit terhadap siklus bisnis.
5. Menganalisis pengaruh pengaruh BI rate terhadap siklus bisnis.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terkait.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi maupun referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian terkait masalah fluktuasi siklus bisnis di Indonesia.

